

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DAN
PELAKSANAAN PEMBERIAN MAKANAN
PENDAMPING ASI DENGAN KEJADIAN
DIARE DI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI BPS RATNAWATI
TAJUR KAB BOGOR TAHUN 2011**

Rida Efendi, SST

ABSTRAK : Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian diare di BPM Bidan Ratnawati Tajur Kabupaten Bogor tahun 2013. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *total sampling* dengan jumlah sampel 60 responden, dengan metode analisis *chi-square*.

Hasil Penelitian :

Responden yang mempunyai pengetahuan baik dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 10 orang (16.6 %), responden yang mempunyai pengetahuan baik dan mengalami diare adalah sebanyak 2 orang (3.3 %). Ada hubungan antara pengetahuan ibu dan pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI dini. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare.

PENDAHULUAN

Pola penyakit penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) menunjukkan bahwa proporsi penyebab kematian neonatal kelompok umur 0-7 hari tertinggi adalah premature dan berat badan lahir rendah/LBW (35%), kemudian asfiksia lahir (33,6%). Penyakit penyebab kematian neonatal kelompok umur 8-28 hari tertinggi adalah infeksi sebesar 57,1% (termasuk tetanus, sepsis, pnemonia, diare), kemudian feeding problem (14,3%). Hasil menunjukan hampir separuh kematian bayi usia 29 hari sampai 11 bulan juga oleh penyakit yang bisa dicegah dengan intervensi lingkungan dan perilaku. Penyakit tersebut adalah diare dan pneumonia.⁽⁷⁾

Diare adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak, konsistensi feses encer, dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lendir darah/lendir saja.⁽¹⁾ Diare pada bayi dapat disebabkan oleh berbagai sebab baik kelainan susu maupun makanan yang kurang cocok komposisinya. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 di Indonesia, diare merupakan penyebab kematian nomor 3 bagi bayi.

Makanan Pendamping ASI (MP ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi yang diberikan kepada bayi/anak untuk memenuhi kebutuhan

gizinya. MP ASI merupakan proses transisi dari asupan yang semata berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Pemberian makanan padat atau tambahan yang terlalu awal dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta dapat meningkatkan angka kesakitan pada bayi.⁽⁸⁾

Mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan ibu dan pelaksanaan pemberian MP ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di BPS Bidan Ratnawati Tajur Kabupaten Bogor pada tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik dan pendekatan *cross sectional*. Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan ibu dan pelaksanaan pemberian MP ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di BPS Bidan Ratnawati Tajur Kabupaten Bogor pada tahun 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di BPS Bidan Ratnawati Tajur Kabupaten Bogor sebanyak 60 ibu pada bulan November. Dan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu seluruh akseptor Kb berjumlah 60 orang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	21	35
2	Cukup	22	36,6
3	Kurang	17	28,4
Total		60	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diperoleh responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 responden (35%) dari 60 pengetahuan kurang terdapat **Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pemberian MP ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di BPS Bidan Ratnawati Tajur Kabupaten Bogor tahun 2013**

No	Pemberian MP-ASI	F	%
1	Memberikan MP-ASI dini	42	70
2	Tidak memberikan MP-ASI dini	18	30
Total		60	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang memberikan makanan pendamping ASI dini sebanyak 42 orang (70%) dari 60 responden dan yang tidak memberikan makanan

sebanyak 17 responden (28.4%) dari 60 responden.

pendamping ASI dini sebanyak 18 orang (30%) dari 60 responden.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 bulan di BPS Bidan Ratnawati Tajur Kabupaten Bogor tahun 2013.

No	Diare	F	%
1	Diare	15	25
2	Tidak Diare	45	75
Total		60	100

Berdasarkan tabel 4.1.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki bayi mengalami diare sebanyak 15 orang (25%) dari 60 responden dan yang tidak mengalami diare sebanyak 45 orang (75%) dari 60 responden.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan Pelaksanaan Pemberian MP-ASI dini pada Bayi umur 0-6 Bulan di BPM Bidan Ratnawati Tajur Kabupaten Bogor tahun 2013

No	Pengetahuan	Pelaksanaan pemberian MP-ASI				Jumlah		P Value
		Diberi		Tidak diberi		F	%	
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	10	16.6	11	18.4	21	35	0,021
2	Cukup	18	30	4	6.6	22	36.6	
3	Kurang	14	23.4	3	5	17	28.4	
Total		42	70	18	30	60	100	

Hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan pemberian MP-ASI menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 10 orang (16.6 %), responden yang mempunyai pengetahuan baik dan tidak

memberikan MP-ASI dini adalah sebanyak 11 orang (18.4%). Responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan memberikan MP-ASI dini adalah sebanyak 18 orang (30%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan tidak memberikan

MP-ASI dini adalah sebanyak 4 orang (6.6%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan Kejadian Diare pada Bayi umur 0-6 Bulan di BPM Bidan Ratnawati Tajur Kabupaten Bogor tahun 2013

No	Pengetahuan	Kejadian diare				Jumlah		P Value
		Diare		Tidak diare		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	2	3,3	19	31,6	21	35	0,028
2	Cukup	5	8,3	17	28,4	22	36,6	
3	Kurang	8	13,4	9	15	17	28,4	
Total		15	25	45	75	60	100	

Hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dan mengalami diare adalah sebanyak 2 orang (3.3 %), responden yang mempunyai pengetahuan baik dan tidak mengalami diare

adalah sebanyak 19 orang (31.6 %). Responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan mengalami diare adalah sebanyak 5 orang (8.3%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan tidak mengalami diare adalah sebanyak 17 orang (28.4%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).⁽⁷⁾

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) bahwa responden akan melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sehingga pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Oleh karena itu, diharapkan akseptor lebih meningkatkan pengetahuannya baik dari media elektronik maupun media massa.⁽⁷⁾

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu terhadap informasi yang didapatkan akan sangat mempengaruhi pengetahuan ibu. Karena semakin banyak ibu mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI dini maka semakin baik juga pengetahuan ibu, sebaliknya semakin ibu tidak memperoleh

informasi maka semakin kurang pula pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI dini dan kejadian diare.

Makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan pada bayi mulai usia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi lain yang tidak dapat dicukupi ASI, disamping itu organ pencernaan bayi yang mulai sudah siap untuk menerima makanan pendamping ASI. Pada usia 4 bulan pencernaan bayi mulai kuat. Pemberian makanan pendamping ASI harus setelah empat bulan, karena jika diberikan terlalu dini akan menurunkan konsumsi ASI dan bayi bisa mengalami gangguan pencernaan atau diare. Sebaliknya bila makanan pendamping diberikan terlambat akan mengakibatkan anak kurang gizi bila terjadi dalam waktu panjang.⁽²¹⁾

Sehingga peneliti menyatakan bahwa terdapat kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori, hal tersebut didukung oleh soraya lely 2008 yang mengatakan bahwa makanan pendamping ASI diberikan pada bayi mulai usia 6 bulan.

Diare adalah buang air besar yang tidak normal atau bentuk tinja yang encer dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Neonatus dinyatakan diare bila frekuensi buang air besar sudah lebih dari 4 kali, sedangkan untuk bayi berumur lebih

dari 1 bulan dan anak, bila frekuensinya lebih dari 3 kali. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa terdapat keselarasan antara hasil peneliti dan teori. Hal tersebut didukung oleh Ngatisyah tahun 2005 yang menyatakan bahwa diare adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak; konsistensi feses encer, dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lendir dan darah atau lendir saja.

Menurut Notoatmodjo tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan tanpa didasari pengetahuan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hubungan pengetahuan dengan kepatuhan, P value dari hasil penelitian ini 0,021. Maka dari itu, berdasarkan uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai $P < 0,05$ jadi secara statistik terdapat adanya hubungan pengetahuan ibu dan pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan. Disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi pelaksanaan makanan pendamping ASI, hal ini apabila responden berpengetahuan baik, maka tidak dilakukan pemberian makanan pendamping ASI dini, sehingga pengetahuan seseorang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu tindakan yang sedang dijalani.

Menurut Notoatmodjo tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan tanpa didasari pengetahuan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hubungan pengetahuan dengan kepatuhan, P value dari hasil penelitian ini 0,028. Maka dari itu, berdasarkan uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai $P < 0,05$ jadi secara statistik terdapat adanya hubungan pengetahuan ibu dan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan. Disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi kejadian diare, hal ini apabila responden berpengetahuan baik, maka akan mengurangi kejadian diare, sehingga pengetahuan seseorang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu tindakan yang sedang dijalani.

SIMPULAN

1. Angka pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di BPM Bidan Ratnawati Tajur Kabupaten Bogor bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 responden (35%), dan pengetahuan kurang terdapat sebanyak 17 responden (28.4%).
2. Pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI dini ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di BPM Bidan Ratnawati Tajur Kabupaten Bogor Tahun 2014 yang memberi makanan pendamping ASI dini sebanyak 42 orang (70%) sedangkan yang tidak memberikan makanan pendamping ASI dini sebanyak 18 orang (30%).
3. Angka kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di BPM Bidan Ratnawati Tajur Kabupaten Bogor Tahun 2014 bahwa yang mengalami diare sebanyak 15 orang (25 %) sedangkan tidak mengalami diare sebanyak 45 orang (75%).
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dan pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI dini di BPM Bidan Ratnawati Tajur Kabupaten Bogor Tahun 2014.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dan kejadian diare di BPM Bidan Ratnawati Tajur Kabupaten Bogor Tahun 2013

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bisa dipakai untuk lebih memfasilitasi pemberian ASI Eksklusif dengan cara melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada saat melakukan pertolongan persalinan normal. Selain itu memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu yang mempunyai bayi agar selalu memberikan makanan pendamping ASI sesuai dengan usia bayi agar mencegah diare pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

1. _____ (2011). Pengertian Diare. <http://m.kompasiana.com/post/read/17133/1>. Diakses pada tanggal 11 desember 2013
2. _____ (2011). Pengertian Makanan Pendamping ASI. <http://pondokibu.com/621/makanan-pendamping-asi/>. diakses pada tanggal 20 november 2013
3. Adiningsih, Sri. (2010). *Waspada! Gizi Balita Anda*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
4. Adiningsih, Sri. (2010). *Waspada! Gizi Balita Anda*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
5. Agtini, M.D. (2011) *Morbiditas dan Mortalitas Diare pada Balita di Indonesia, Tahun 2000-2007*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
6. Alimul, Aziz. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika.
7. Alimul, Aziz. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta. Salemba Medika.
8. Arief, dkk. (2009). *Neonatus dan Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta. Nuha Medika.
9. Badan Koordinasi Gastroenterology Anak Indonesia.(2007) *Tata Laksana Diare pada Anak*. Jakarta : BGKI
10. Depkes RI. (2005) *Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare*. Jakarta : Depkes RI
11. Depkes RI. (2005). *Pentingnya Air Susu Ibu*. Jakarta : Depkes RI
12. Hidayat, Aziz. (2010) *Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Mesika.
13. IDAI. (2005) *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta : Sagung Seto
14. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI)
15. Lewis, Sara. (2004). *Makanan Pertama*. Jakarta. Erlangga.
16. Lewis, Sara. (2004). *Makanan Pertama*. Jakarta. Erlangga.
17. Maryunani, Anik. (2011) *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media
18. MDGs. (2007). *Laporan Pencapaian Millenium Development Goals Indonesia*. Jakarta. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
19. Ngastiyah, (2005) *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta : EGC.
20. Sodikin. (2011). *Keperawatan Anak Gangguan Pencernaan*. Jakarta. EGC.
21. Soraya, Lely. (2008). *Dampak pemberian MP ASI pada bayi usia 0-6 bulan*. Jakarta. EGC
22. Supartini, Y. (2004). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
23. Utami, Roesli. (2008) *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
24. WHO.(2008). angka kematian ibu dan bayi.diunduh maret 2008